JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 2, Desember 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.452

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI

Marwan Riki Ginanjar[1], Yuniza[2]
[1,2]Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondesi email: ginanjar.marky@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Makanan pendamping ASI (MP-ASI) perlu diberikan kepada bayi saat mulai memasuki usia 6 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian MP-ASI tidak tepat berdampak pada kurangnya kecukupan gizi bayi. Ketidaktepatan pemberian MP-ASI salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu yang rendah. Pendidikan kesehatan dengan metode yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. **Tujuan:**Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi. **Metode Penelitian:** penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *pre-experimental design* dan rancangan menggunakan *One grouppretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan - < 6 tahun sebanyak 33 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 10,76 dengan nilai median 11, nilai minimal 8 dan maksimal 14. Rata-rata pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 11,52 dengan nilai median 11, nilai minimal 9 dan maksimal 14. Perbedaan pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan setelah intervensi dengan *p value* 0,005. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI.
Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, MP-ASI

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT WEANING FOOD

ABSTRACT

***Introduction**: , Weaning Food (MP-ASI) needs to be given to babies when they start to enter the age of 6 months to meet nutritional needs. Giving MP-ASI is not appropriate has an impact on the lack of adequate nutrition for infants. One of the reasons for the inaccuracy of giving MP-ASI is the mother's low knowledge. Health education with the right method can increase mother's knowledge about MP-ASI. **Purpose**: The purpose of this study was to determine the effect of health education on Mother's Knowledge of , Weaning Food in Infants. **Research Methods:** This research is a quantitative study with a pre-experimental design and a one group pretest-posttest design. The sample in this study were mothers who had babies aged 6 months - < 6 years as many as 33 respondents. Sampling using the Total Sampling method. Collecting data using a questionnaire. Data analysis using Wilcoxon test. **Results**: The average knowledge of mothers before health education was carried out was 10.76 with a median value of 11, a minimum value of 8 and a maximum of 14. The average knowledge of mothers after health education was 11.52 with a median value of 11, a minimum value of 9 and a maximum 14. Differences in maternal knowledge about , Weaning Food before and after intervention with p value 0.005. Conclusion: There is an effect of health education on mother's knowledge about , Weaning Food.*
***Keywords**: Health Education, Knowledge, Weaning Food*

PENDAHULUAN

Pada masa bayi umur 6-12 bulan mulai diperkenalkan dengan makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian MP-ASI mampu melengkapi kebutuhan nutrisi dan gizi yang dibutuhkan bayi. Pemenuhan gizi pada bayi merupakan salah satu untuk mengatasi gizi buruk (Maryanti, 2009 dalam Tristanti 2018).

Gizi merupakan sesuatu yang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pemberian gizi yang baik bertujuan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang adekuat (Lestari, 2014). Angka gizi buruk semakin meningkat di Indonesia masih jauh diatas target RJMN 2014 yaitu 15%. Secara nasional prevalensi pada tahun 2013 adalah 19,6 %, terdiri dari 5,7 % gizi buruk dan 13,9 % gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) mengalami peningkatan yang berarti. Untuk mencapai sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5% secara nasional harus diturunkan sebesar 4.1% dalam periode 2013 sampai 2015 (Bappenas, 2012).

Pemenuhan gizi pada bayi dari ASI setelah usia 6 bulan hanya 65-80%, organ pencernaan bayi mulai berfungsi dengan baik, maka dikenalkan makanan pendamping ASI yang berguna untuk memenui nutrisi dan gizi yang baik guna untuk meningkatkan otak dan tumbuh kembang (Dwi, 2011). Bayi mulai dikenalkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena pada usia tersebut ASI tidak lagi mampu mencukupi bagi perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. MPASI dikenalkan secara bertahap kepada bayi baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MPASI yang baik akan membantu perkembangan dan pertumbuhan bayi dengan baik dan akan penting untuk perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik pada periode ini (Mufida, 2015).

Makanan pendamping ASI merupakan makan atau minuman yang diberikan kepada bayi saat mulai memasuki usia 6 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Saat bayi berusia 6 bulan dibutuhkan makanan pelengkap untuk menunjang tumbuh kembang bayi, usia 6 bulan bayi dianggap telah matang secara fisiologis untuk beradaptasi dengan berbagai jenis tekstur makanan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa MP-ASI idealnya diberikan pada usia 6 bulan (Wahyuhandani, etal, 2017).

Dalam mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi dan masalah psikososial diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orang tua, khususnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya (Depkes RI, 2010).

Menurut WHO (2011), hanya 60% bayi telah mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal tersebut praktek pemberian MP-ASI di berbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Kumalasari, 2015). Pemberian MP ASI (<6 bulan) di Indonesia menurut Survey Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI) 2012, bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0 – 1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2 – 3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4 – 5 bulan sebesar 43,9%.

Pemberian makanan pendamping ASI terlambat (>6 bulan) di Indonesia terjadi hanya sebagian kecil ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi di atas usia 6 bulan (Retnowati, 2014). pemberian MP-ASI dari bayi umur 0 bulan sebanyak 52,7%, umur 1 bulan 48,7%, umur 2 bulan 46%, umur 3 bulan 42,2%, umur 4 bulan 41,9%, umur 5 bulan 36,6%, umur 6 bulan 30,2%. Artinya semakin bertambahnya umur bayi maka semakin tinggi angka riwayat pemberian MP-ASI kepada bayi, yakni umur 0 bulan 47,3%, umur 1 bulan 51,3%, umur 2 bulan 54%, umur 3 bulan 57,8%, umur 4 bulan 58,1%, umur 5 bulan 63,4%, umur 6 bulan 69,8%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 2, Desember 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.452

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu, perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan tergantung pada sasaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *pre-experimental design* dan rancangan menggunakan *One grouppretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan - < 6 tahun sebanyak 33 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Tersanjung binaan Puskesmas Pembina Palembang

HASIL

Setelah melalui proses analisis data, pada 33 responden didapatkan hasil sesuai pada tabel 1 yaitu, dari 33 responden mayoritas merupakan anak pertama dan kedua yaitu masing-masing sebanyak 12 responden (36,4%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (63,6%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 responden (97,0%), tidak memberikan MP-ASI sebanyak 17 responden (51,5%), pernah mendapat informasi tentang MP-ASI sebanyak 30 responden (90,9%). berusia 20 – 36 tahun sebanyak 23 responden (69,7%).

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik		N	(%)
Jenis Kelamin Anak	Laki - laki	21	63.6
	Perempuan	12	36.4
Pendidikan Ibu	Tidak sekolah	1	3.0
	Tidak tamat SD	3	9.1
	SD	4	12.1
	SLTP atau SMP	5	15.2
	SLTA atau SMA	17	51.5
	Akademi atau Perguruan tinggi	3	9.1
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	32	97.0
	Pegawai Swasta	1	3.0
Riwayat MPASI	ya	16	48.5
	tidak	17	51.5
Informasi MPASI	Tidak menjawab	1	3.0
	ya	30	90.9
	tidak	2	6.1
Usia Ibu	< 20 tahun	1	3.0
	20 -36 tahun	23	69.7
	> 36 tahun	9	27.3

Tabel 2 menunjukan bahwa dari 33 responden terdapat nilai median usia anak adalah 2 tahun. Usia minimum responden 0 tahun (7 bulan), usia maksimum 5 tahun dengan standar deviasi 1,660. Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 33 responden, nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 10,76 dengan nilai minimun 8, nilai maksimum 14, nilai standar devisiasi 1,601, *confidence interval* 10,19-11,33. Nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 11,52, nilai minimum 9, nilai

maksimum 14, nilai standar devisiasi 1,482, *confidence interval* 10,99-12,04.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui perbedaaan rata-rata dan median pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 10,76. Rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 11,52. Nilai median pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 11 dengan nilai minimal 8 dan maksimal 14. Nilai median pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 11 dengan nilai minimal 9 dan maksimal 14 serta *p value* 0,005. Berdasarkan hasil analisis, maka ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Tersanjung Puskesmas Pembina Palembang.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Mean	Median	Min	Max	Standar Devisi
2,55	2,00	0	5	1,660

Tabel 3
Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Mean	SD	CI
Pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan	10,76	1,601	.0,19-L1,33
Pengetahuan ibu Setelah Pendidikan kesehatan	11,52	1,482	.0,99-L2,04

Tabel 4
Perbedaan Nilai Median Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Intervensi

Median (min-maks)		Z	*P value*
Sebelum	Sesudah		
11,00 ± 8-14	11,00 ± 9-14	-2.837	0,005

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu

Hasil analisis menunjukkan perbedaaan rata-rata dan nilai median pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 10,76. Rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 11,52. Nilai median pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 11 dengan nilai minimal 8 dan maksimal 14. Nilai median pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 11 dengan nilai minimal 9 dan maksimal 14 serta *p value* 0,005. Berdasarkan hasil analisis, maka ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Tersanjung Puskesmas Pembina Palembang.

Makanan Pendamping ASI dikenalkan secara bertahap kepada bayi baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MPASI yang baik akan membantu perkembangan dan pertumbuhan bayi dengan baik dan akan penting untuk perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik pada periode ini (Mufida, 2015). Makanan pendamping ASI merupakan makan atau minuman yang diberikan kepada bayi saat mulai memasuki usia 6 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Saat bayi berusia 6 bulan dibutuhkan makanan pelengkap untuk menunjang tumbuh kembang bayi, usia 6 bulan bayi dianggap telah matang secara fisiologis untuk beradaptasi dengan berbagai jenis tekstur makanan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa MP-ASI idealnya diberikan pada usia 6 bulan (Wahyuhandani, et al 2017). Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Di dalam teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) dikatakan bahwa Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut.

Penelitian oleh Wahyuhandani dan Mahmudiono (2017) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu, perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka, Metode yang digunakan tergantung pada sasaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan metode yang lebih efektif dalam merubah pengetahuan yaitu metode demostrasi. Metode pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu mengenai makanan pendamping ASI (Aula, 2019).

Menurut Daryanto (2009) metode pendidikan kesehatan ”cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada responden suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Dari lima artikel yang dipilih untuk literatur review ini, semua artikel merupakan studi kuantitatif. Lima artikel diterbitkan antara tahun 2017-2020 dan semua artikel di terbitkan di Indonesia. Masing-masing dari lima artikel yang dipilih untuk dibaca dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai metode pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan makanan pendamping ASI.

Masing-masing dari lima artikel ini dibaca dengan cermat dari abstrak, metode penelitian, hasil, tujuan dari pertanyaan awal. Penelitian mengenai pengetahuan makanan pendamping ASI Lima dari artikel tidak semuanya menyatakan mengenai metode pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang makanan pendamping ASI. Dari hasil penelitian Fitriani, H. dkk (2020), Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan pembuatan pemberian Makan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Benuang dengan nilai mean 67,81 dan nilai median 73. Pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan pembuatan pemberian Makan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Benuang dengan nilai mean 89,67 dan nilai median 93.

Hasil penelitian Terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pembuatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Benuang dengan nilai p 0,001. Dari hasil penelitian Mutoharoh, S. dkk (2019), terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang MPASI rekomendasi WHO melalui kegiatan posyandu balita di Desa Bocor. Pada pre test, terdapat 5 peserta (6%) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 59 peserta (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 20 peserta (24%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan pada saat post test, 55 peserta (65%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sisanya sebanyak 29 peserta (35%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Marfuah dan Dewi K (2017) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang MPASI melalui kegiatan edukasi (penyuluhan kesehatan).

Dari hasil penelitian Rejeki, S & Eni (2019), Berdasarkan hasil post test bahwa pengetahuan setelah diberi edukasi dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian besar responden memiliki tinkat pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan edukasi yang disampaikan dapat menambah informasi respoden mengenai MP ASI sehingga responden dapat lebih memahami dan menjawab pertanyaan yang ada dikuesioner dengan baik selama materi penyuluhan. Penelitian serupa dilakukan Saragih (2010), mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan sehat dan seimbang. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan perubahan sikap ibu tentang makanan sehat dan gizi seimbang dengan metode ceramah dan pembagian leaflet. Penelitian lainnya Wiwin (2017) mengenai pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan poster dalam meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan poster dapat meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 1 minggu yang dilakukan 2x pertemuan di dapatkan hasil bahwa seluruh responden mengalami peningkatkan pengetahuan di lihat dari nilai pretest dan postest jadi ada perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI bayi usia 6-12 bulan sebelum dan sesudah dibrikan penerapan. Dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan metode partisipatif dapat dilakukan dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI Dari hasil penelitian Kustiani, A & Artha (2018), terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pemberian penyuluhan gizi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI terhadap anaknya.

Dari hasi penelitian Arini, F. A. dkk (2017), terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan yang signifikan dengan hasil lebih baik pada kelompok perlakuan (p=0.011). Hal ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan dengan Modul MPASI ditambah dengan pelatihan pembuatan MPASI lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang seimbang pada anak dibandingkan dengan yang hanya diberi penyuluhan menggunakan Modul MP-ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Manikyamba et al (2015) tentang pengaruh pemberian edukasi gizi pada pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI. Dalam penelitian tersebut, uji statistik menunjukkan perubahan signifikan pada pengetahuan ibu tentang MP-ASI setelah diberikan edukasi gizi. Perbaikan tersebut meliputi pengetahuan MP-ASI terkait frekuensi dan kuantitas pemberian MP-ASI.

Berdasarkan hasil analisis jurnal dan teori pendukung, peneliti berpendapat penggunaan metode pendidikan kesehatan dalam pendidikan efektif terhadap peningkatan pengetahuan, karena pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan proses belajar, keberhasilan dari proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yaitu upaya untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau yang sudah diketahui sendiri dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Contoh pada penelitian diatas Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan pendidikan kesehatan pembuatan pemberian Makan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Benuang dengan nilai mean 67,81 dan nilai median 73. Pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan pembuatan pemberian Makan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Benuang dengan nilai mean 89,67 dan nilai median 93. Hasil penelitian Terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pembuatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Benuang dengan nilai p 0,001.

Berdasarkan hasil, teori dan penelitian terkait pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan yang lebih baik pada responden. Proses peningkatan pengetahuan ini dikarenakan informasi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan mengingatkan kembali memori ingatan responden yang sebelumnya sudah ada dan sesi tanya jawab dapat mengklarifikasi ketepatan pengetahuan ibu sehingga sesuai dengan yang disampaikan ketika penyampaian materi.

Pendidikan kesehatan dalam pendidikan efektif terhadap peningkatan pengetahuan. pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan proses

belajar, keberhasilan dari proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yaitu upaya untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau yang sudah diketahui sendiri dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 10,76 dengan nilai median 11, nilai minimal 8 dan maksimal 14, rata-rata pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 11,52 dengan nilai median 11, nilai minimal 9 dan maksimal 14. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan *p value* 0,005

Saran

Berdasarkan penellitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan kepada Puskesmas untuk tetap melakukan Pendidikan kesehatan pada ibu tentang MP-ASI, kepada Institusi Pendidikan untuk memasukkan dan mengajarkan hasil penelitian dalam bahan ajar penelitian, bahan ajar teoritis maupun praktikum keperawatan khususnya pada mata kuliah keperawatan anak mengenai pentingnya Pendidikan kesehatan pada ibu tentang MP-ASI, peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan kapasitas dan metode lainnya untuk mencari variasi selama pendidikan kesehatan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam proses publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini khususnya Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang dan Puskesmas Pembina Palembang

KEPUSTAKAAN

Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Abizar. *Buku Master Lesson Study* (Yogyakarta : Diva Press, 2017)

Ali, Mudiofir& Evi FatimurRusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016)

Asih, dewi retno & Juni Sofiana, 2019. *Penerapan pembuatan MP-ASI homemadenogulgar untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian makanan pada anak usia 6-12 bulan*. Universityresearchcolloqium 2019

Ayu Arini, firliaet. al. 2017. *Pengaruh Pelatihan Pemberian MPASI Kepada Ibu Dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian MPASI.* Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol. 13 No. 1 Januari 2017

BAPPENAS, 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015.* Jakarta : BAPPENAS http://www.4shared.com/get/145gBOZ/Rencana_Aksi_Nasional_Pangan. Tanggal akses 20 desember 2019

Depkes RI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* 2012. http:/www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/HasilPenelitian/SDKI2012/Laporan PendahuluanSDKI 2012.pdf. Tanggal akses 20 desember 2019

Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta : Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Dewi, 2018. *Perilaku pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di kecamatan buayan tahun 2018.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah*gombong*. Skripsi. Tanggal akses 17 desember 2019

Direktorat Gizi Masyarakat. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan*

Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. 2015

Fikawati, sandraet. al.2015. *Gizi Ibu dan Bayi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Fitriani, hennyet. al. 2020. *Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Demonstrasi Pembuatan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Desa Benuang Kecamatan Toho.* Jurnal Kebidanan Khatulistiwa Vol. 6 No. 1 Januari 2020

Hajrah, 2016. *Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di RB. Mattiro Baji Kabupaten gowa tahun 2016*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar. Skripsi. Kebidanan Fakultas kedokteran dan Ilmu kesehatan. Tanggal akses 17 desember 2019

Hapsari, sri et.al. *Peran Modul MP-ASI dalam perilaku pemberian MP-ASI pada ibu anak bawah dua tahun (baduta).* Jurnal gizi indonesia Vol.5, No. 1, Desember 2016.

Hidayat, A.A. 2011. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis data*. Jakarta : Salemba Medika

Hidayat, A.A. 2014. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis data*. Jakarta : Salemba Medika

Irianto, koes. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung : Alfabeta

Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014)

Kemenkes RI, 2012. *Panduan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas dalam Pembinaan Kader Posyandu*. Jakarta

Kemenkes RI, 2013. *Buku Panduan Kader Posyandu*.Jakarta

Kemenkes RI, 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *RISET KESEHATAN DASAR*. 2013. Availablefromhttp://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdftanggal akses 15 desember 2019

Kustiani, ai. et.al. 2018. *Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-12 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Perintis Vol. 5 No.1 tahun 2018

Kumalasari, et.al. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan Pendamping ASI Dini*

Lestari, U. M., Lubis, G., & Pertiwi, D. 2014. *Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di kota padang tahun 2010*. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(2), 188-190.

Mahmud, yunus. *Pemikiran Pendidikan Islam.* Bandung : Cita Pustaka Setia, 2011.

Marjan, Avliya Quratul et.al. *penyuluhan makanan pendamping ASI pada ibu bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Sukmajaya.* Jurnal mitra Vol. 3 No. 1 mei 2019

Mubarak, WI. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika

Mufida, lailina et.al. *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan*: kajian pustaka. Jurnal pangan dan agroindustri Vol. 3 No.4 September 2015

Mutoharoh, siti et.al. *Peningkatan Pengetahuan MP-ASI Rekomendasi WHO Melalui Posyandu Balita.* Universitas Muhammadiyah Purworejo 2019

Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam, 2013. *Konsep Penerapan Metode penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Ramayulius. *Metodologi Pendikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Rejeki, Sri. 2019. *Penerapan Edukasi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Booklet Terhadap Praktek Pembuatan MP-ASI Bayi Umur 6-12 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Yuspoeni Desa Kaliwungu Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.*Universityresearchcollo qium 2019. Tanggal akses 2 juli 2020

RISKESDAS, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Roestiyah N.K. strategi belajar mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)

Septikasari, Majestika&Engkartini, 2019. *Peningkatan keterampilan kader dalam pembuatan makanan pendamping ASI (MP-ASI) Berbahan dasar lokal.*